
**Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa dalam Teks *Hortatory Exposition*
Melalui Teknik R.E.A.P (*Reading, Encoding, Annotating, and Pondering*)
SMK PGRI 1 Gantar Kab. Indramayu Jawa Barat.**

Nunung Siti Nuroktravianti; Amra Ariyani; Nurul Asma

Bahasa Inggris, SMK PGRI 1 Gantar Kab. Indramayu Jawa Barat; Fakultas Bahasa dan Sastra
Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan; Bahasa Inggris SMPN 6
Makassar Sulawesi Selatan.
nunungsiti10@gmail.com

Abstrak

Kemampuan membaca adalah kemampuan memahami teks. Namun, ada beberapa masalah untuk memahami teks terutama dalam teks *Hortatory Exposition*. Untuk mengatasi masalah ini ada beberapa teknik yang dapat digunakan. Salah satunya adalah teknik R.E.A.P (Read, encode, annotating, and ponder). Tujuannya adalah untuk membuat siswa lebih memahami teks melalui berbagi informasi dari teks dengan rekan-rekan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan tersebut : bagaimana REAP dapat meningkatkan kemampuan membaca teks *hortatory exposition*. Metode penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu. Setelah dilakukan analisis data untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, terdapat perbedaan hasil yang signifikan. Rata-rata posttest kelas eksperimen adalah 76,87 yang lebih tinggi dari rata-rata posttest kelas kontrol 61,7. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam pengajaran keterampilan membaca antara dengan atau tanpa teknik REAP

Kata Kunci: Kemampuan Membaca; *Hortatory Exposition*; Bahasa Inggris.

A. PENDAHULUAN

Sebagai bahasa internasional, bahasa Inggris memegang peranan penting di era globalisasi ini. Bahasa Inggris adalah bagian dari penyampaian informasi dari seluruh dunia seperti budaya, politik, sejarah atau ekonomi. Oleh karena itu mengetahui dan mempelajari bahasa Inggris menjadi kebutuhan bagi kebanyakan orang di seluruh dunia untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi. Di Indonesia bahasa Inggris merupakan bahasa asing. Hal ini diajarkan secara formal di tingkat Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi[1]. Pada proses awal pembelajaran bahasa Inggris, siswa harus mempelajari empat keterampilan dalam bahasa Inggris; mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Artinya jika mereka ingin menguasai bahasa Inggris, mereka harus mengembangkan keempat keterampilan berbahasa tersebut.

Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan. Artinya mereka harus dipelajari secara kronologis dari aspek pertama, menyimak, hingga aspek terakhir, menulis. Membaca adalah salah satu keterampilan bahasa Inggris yang harus dikuasai. Berdasarkan Standar Kompetensi, membaca bertujuan untuk memahami berbagai jenis teks. Artinya siswa diharapkan memiliki keterampilan membaca yang baik[2]. Oleh karena itu, membaca menjadi salah satu keterampilan penting bagi siswa yang sedang dalam proses menjadi pembaca ulung.

Namun, keterampilan membaca tidak mudah diperoleh, terutama bagi pembaca pemula. Salah satu masalah yang mungkin terjadi adalah mereka mengalami kesulitan dalam mendapatkan informasi dari proses membaca. Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu guru bahasa

Inggris di SMA N Conggeang ada beberapa kemungkinan masalah yang mempengaruhi keterampilan membaca siswa: (1) siswa memiliki keterbatasan kosakata yang terkandung dalam teks; (2) mereka merasa sulit untuk memprediksi teks karena kurangnya latar belakang pengetahuan; (3) mereka tidak tertarik dengan topik yang disajikan; (4) mereka menemukan kesulitan dalam beberapa teks yang belum diajarkan di SMP, salah satunya adalah hortatory exposition. Siswa terkadang sulit untuk menemukan ide penulis, selanjutnya mereka perlu berpikir kritis untuk memutuskan apakah mereka akan setuju dengan rekomendasi penulis atau tidak; dan (5) guru menerapkan pendekatan yang berpusat pada guru dalam pengajaran mereka. Masalah-masalah tersebut mungkin menyebabkan siswa kurang tertarik untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka. Kemudian, hasil ujian semester setidaknya hanya sekitar 25% saja yang bisa mencapai KKM. Sisanya mengikuti tes remedial. Berkenaan dengan hal tersebut, untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, salah satu tekniknya adalah dengan menggunakan teknik R.E.A.P pendek Reading, Encoding, Annotating, dan Pondering[3]

R.E.A.P adalah strategi dua tingkat: Setelah siswa mempelajari bentuk anotasi, mereka dapat menggunakan REAP secara mandiri sebagai "rumus belajar" untuk memandu bacaan yang bijaksana, atau guru dapat menggunakannya sebagai kegiatan instruksional[3]. Sebagai akronim menyatakan, ada empat langkah dalam teknik ini: R: Membaca untuk mengumpulkan ide-ide penulis; E: Encode ide penulis ke dalam bahasa sendiri; J: Anotasi ide-ide tersebut secara tertulis untuk seseorang atau untuk dibagikan dengan orang lain; P: Renungkan pentingnya anotasi[4].

Berdasarkan penjelasan di atas, R.E.A.P dianggap efektif untuk mengembangkan kemampuan membaca siswa karena beberapa alasan: Pertama, siswa selama membaca menganalisis tujuan penulis dan mengeksplorasi perasaan mereka sendiri tentang materi tertulis. Kedua, menekankan bahwa setelah siswa menyelesaikan membaca mereka dapat melampaui ide-ide penulis untuk membentuk aplikasi pribadi dan koneksi untuk berpikir lebih tepat dan mendalam tentang apa yang mereka baca. Ketiga, mereka dapat mengklarifikasi apa yang telah mereka baca dengan pemahaman mereka. Strategi ini mendorong siswa untuk mengkonstruksi makna yang lebih dalam dari teks menggunakan kata-kata mereka sendiri, sehingga kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Berdasarkan pernyataan tersebut, siswa akan terdorong untuk menjadi pembaca yang ulung karena mereka menggunakan kata-kata mereka sendiri untuk mengkonstruksi dan menemukan informasi dari teks dengan menggunakan teknik R.E.A.P. Tujuan dari teknik R.E.A.P adalah untuk membantu pembaca mensintesis pemikiran penulis dengan kata-kata mereka sendiri[5], [6]. Dengan demikian, meningkatkan pemahaman mereka sehingga memungkinkan belajar dan mengingat terjadi. Hal ini dapat diterapkan dalam membaca Hortatory Exposition yang termasuk dalam kelas argumentasi. Artinya penulis mencoba untuk menceritakan tentang apa yang dia pikirkan dan rasakan dengan menyebutkan beberapa alasan yang mendukungnya[7]. Strategi ini membantu siswa lebih memahami alasan yang mendukung ide penulis dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri karena salah satu prosedur tekniknya adalah encoding. Prosedur ini meminta siswa untuk mengeksplorasi ide dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri. Kemudian, mereka mungkin memutuskan apakah mereka setuju atau tidak setuju dengan teks ini. Jadi, ini adalah cara untuk membangun dan menemukan informasi dari teks.

Oleh karena itu, berdasarkan kenyataan yang ada maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul: "Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Teknik Hortatory Exposition Melalui Reading, Encoding, Annotating, And Pondering (R.E.A.P) Technique Pada Siswa SMA

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, khususnya metode kuasi-eksperimen, karena data akan diperoleh dari nilai pre-test dan post-test siswa pada kelas kontrol dan eksperimen. Eksperimen semu memiliki pre-test dan post-test dan kelompok eksperimen dan kontrol, tetapi tidak ada penugasan subjek secara acak[8]–[10]. Ada dua alasan menggunakan metode ini. Pertama,

peneliti tidak dapat sepenuhnya mengontrol penjadwalan kondisi eksperimen. Kedua, peneliti tidak dapat menetapkan subjek secara acak [11], [12].

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan Membaca Siswa Tanpa Menggunakan Teknik REAP

Bagian ini untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua. Tujuannya untuk mengetahui prestasi siswa dalam kegiatan kemampuan membaca dengan menggunakan cara konvensional. Hasil pre-test dan post-test di kelas kontrol disajikan sebagai berikut:

Tabel 1: Hasil Skor Pre-Test dan Post-Test

No	Nama	Nilai	
		Pre test	Post test
1	Ade Virman	67	60
2	Aif Abdul Majid	60	60
3	Aji Pangestu Anjaniputra	73	83
4	Anis Nurhidayah	73	40
5	Cica Nurmaya	60	53
6	Cindy Deti Susilawati	73	73
7	Cucu Nina Tresnawati	60	53
8	Devi Oktaviani	40	60
9	Dewi Tiara Pranamurti	53	73
10	Irrania Deliandini	53	40
11	Irsan Mardiansyah	67	60
12	Mella Hellyaman	40	33
13	Monita Suci Manganti	67	73
14	Nani Suryani	60	83
15	Nely Julianti Ratnaningsih	73	67
16	Nisa Ulzahudah	87	67
17	Nurul Zanatunnisa	53	73
18	Poppy Dwi Lestari	60	60
19	Pujantini	87	83
20	Resa Indrahayu	47	60
21	Rizky Fauzan	60	67
22	Rudi Tian Juniadi	60	40
23	Septiana Ginanjar	67	40
24	Wisna Rizki Alfian	60	53
25	Zerry Setiawan	40	60

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Nilai yang disajikan di atas menunjukkan hasil yang tidak konsisten yang diperoleh siswa. Hal ini diperoleh dari kegiatan mengajar tanpa menggunakan teknik REAP. Perhitungan data kelas kontrol adalah sebagai berikut:

a. Pre- test Data

Hasil nilai pre-test pada kelas kontrol yang menggunakan cara konvensional adalah sebagai berikut:

Tabel 2: Nilai Pre-Test pada Kelas Kontrol yang Menggunakan Cara Konvensional

40	40	40	47	53
53	53	60	60	60
60	60	60	60	60
67	67	67	67	73
73	73	73	87	87

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Tabel 3: Hasil Analisis Data Pretest di Kelas Eksperimen

No.	Aspek	Hasil
1.	Mean (\bar{X})	61.7
2.	Standard Deviation (S)	12.09

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Tabel 4: hasil analisis data pretest di kelas eksperimen (lanjutan)

3.	Chi Square Count (X^2_{count})	8.08
4.	Degree of Freedom (df)	3
5.	Level of significance if chi square table (X^2_{Table})	1%
6.	Chi Square Table (X^2_{table})	11.34

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Dari hasil diatas, mean dari data tersebut adalah 61.7. Berdasarkan kategori prestasi belajar siswa berarti prestasi belajar siswa termasuk dalam kategori “baik”. Menghitung normalitas sebaran data dengan menggunakan kriteria, Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka data berdistribusi normal. Hasil penelitian adalah dan $X^2_{tabel} = 11,341$, sehingga data pre-test di kelas eksperimen berdistribusi normal.

b. Post- test

Data post-test di kelas kontrol diperoleh dari pelaksanaan post-test setelah siswa diajari membaca secara konvensional. Berikut data hasil post-test dari kelas kontrol.

Tabel 5: Hasil Post-Test dari Kelas Kontrol

40	40	40	40	40
53	53	53	60	60
60	60	60	60	60
67	67	67	73	73
73	73	83	83	83

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Selain itu, tabel berikut adalah hasil analisis data pretest di kelas eksperimen:

Tabel 7: Hasil Analisis Data Pretest di Kelas Eksperimen

No.	Aspek	Hasil
1.	Mean (\bar{X})	60.56
2.	Standard Deviation (S)	13.25
3.	Chi Square Count (X^2_{count})	13.04

4.	Degree of Freedom (<i>df</i>)	4
5.	Level of significant if chi square table (X^2_{Table})	1%
6.	Chi Square Table (X^2_{table})	13.277

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Dari hasil diatas rata-rata dari data tersebut adalah 60,56. Berdasarkan kategori prestasi belajar siswa, berarti prestasi belajar siswa termasuk dalam kategori “sedang”. Jika dibandingkan dengan data pretest, terjadi penurunan nilai mean pada data posttest.

Tabel 8: Nilai Mean pada Data Posttest

No	Students' Name	(A)	(B)	[C]	(B-A)	(C-A)	G (B-A)/(C-A)	Interpretation
1	Ade Virman	67	60	100	-7.00	33.00	-0.21	Low
2	Aif Abdul Majid	60	60	100	0.00	40.00	0.00	Low
3	Aji Pangestu Anjaniputra	73	83	100	10.00	27.00	0.37	Average
4	Anis Nurhidayah	73	40	100	-33.00	27.00	-1.22	Low
5	Cica Nurmaya	60	53	100	-7.00	40.00	-0.18	Low
6	Cindy Deti Susilawati	73	73	100	0.00	27.00	0.00	Low
7	Cucu Nina Tresnawati	60	53	100	-7.00	40.00	-0.18	Low

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Tabel 9: Nilai Mean pada Data Posttest

8	Devi Oktaviani	40	60	100	20.00	60.00	0.33	Low
9	Dewi Tiara Pranamurti	53	73	100	20.00	47.00	0.43	Average
10	Irrania Deliandini	53	40	100	-13.00	47.00	-0.28	Low
11	Irsan Mardiansyah	67	60	100	-7.00	33.00	-0.21	Low
12	Mella Hellyaman	40	33	100	-7.00	60.00	-0.12	Low
13	Monita Suci Manganti	67	73	100	6.00	33.00	0.18	Low
14	Nani Suryani	60	83	100	23.00	40.00	0.58	Average
15	Nely Julianti Ratnaningsih	73	67	100	-6.00	27.00	-0.22	Low
16	Nisa Ulzahudah	87	67	100	-20.00	13.00	-1.54	Low
17	Nurul Zanatunnisa	53	73	100	20.00	47.00	0.43	Average
18	Poppy Dwi Lestari	60	60	100	0.00	40.00	0.00	Low

19	Pujantini	87	83	100	-4.00	13.00	-0.31	Low
20	Resa Indrahayu	47	60	100	13.00	53.00	0.25	Low
21	Rizky Fauzan	60	67	100	7.00	40.00	0.18	Low
22	Rudi Tian Juniadi	60	40	100	-20.00	40.00	-0.50	Low
23	Septiana Ginanjar	67	40	100	-27.00	33.00	-0.82	Low
24	Wisna Rizki Alfian	60	53	100	-7.00	40.00	-0.18	Low
25	Zerry Setiawan	40	60	100	20.00	60.00	0.33	Average
Total		1540.00	1514.00	2500.00	-26.00	960.00	-2.89	Low
Average		61.60	60.56	100.00	-1.04	38.40	-0.12	Low
The Highest Score		87.00	83.00	100.00	23.00	60.00	0.58	Average
The Lowest Score		40.00	33.00	100.00	-33.00	13.00	-1.54	Low

(Sumber: Hasil Analisis Data)

$$g = \frac{\text{posttest} - \text{pretest}}{\text{MaxScore} - \text{pretest}}$$

$$g = \frac{60.56 - 61.60}{100 - 61.60}$$

$$g = \frac{-1.04}{38.40} = 0.027$$

Based on calculating above, there is decrease average 0,027% in control class without using REAP technique in reading activity. Perbedaan Yang Signifikan Kemampuan Membaca Siswa yang Menggunakan Teknik REAP dan Tanpa Menggunakan Teknik REAP. Dalam penelitian ini rumus uji-t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca siswa yang diajar dengan teknik REAP dan kemampuan membaca siswa yang diajar dengan cara konvensional. Uji-t dimaksudkan untuk menjawab pernyataan pertanyaan penelitian penelitian ini.

c. Data pra-tes

Langkah ini untuk menguji perbedaan rata-rata pretest yang saling terkait, sebagai berikut:

:

Tabel 10: Perbedaan Rata-Rata Pretest yang Saling Terkait

No	Aspek	Hasil
1	Grouping standard deviation (dsg)	13.34
2	T count	1.27
3	Degree of freedom 2	47
4	T table with significant 1%	2.049

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Kriteria hipotesis “H0 diterima jika t hitung > t tabel”. Berdasarkan perhitungan di atas, t hitung < t tabel artinya nilai rata-rata pretes kelas eksperimen dan kontrol tidak signifikan.

d. Post- test Data

Langkah ini menguji perbedaan rata-rata post-test yang saling terkait, sebagai berikut:

Tabel 11: perbedaan rata-rata post-test yang saling terkait

No	Aspek	Hasil
1	Grouping standard deviation (dsg)	13.39
2	T count	4.56
3	Degree of freedom	47
4	t table with significance 1%	2.409

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Kriteria hipotesis “H0 diterima jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ”. Berdasarkan perhitungan di atas, $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ artinya nilai rata-rata postes kelas eksperimen dan kontrol adalah signifikan.

D. SIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dianalisis pada bab III, ada tiga kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut;

1. Kemampuan siswa yang diajar dengan teknik REAP baik. Data menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan membaca siswa yang diajar dengan teknik REAP adalah 76,87. Pada tabel capaian berada pada rentang 66-79 yang termasuk dalam kategori “Baik”;
2. Kemampuan siswa yang diajar tanpa menggunakan teknik REAP tergolong sedang. Data menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan membaca siswa yang diajarkan tanpa menggunakan teknik REAP adalah 60,61. Pada tabel capaian berada pada rentang 56-65 yang termasuk dalam kategori ”sedang”;
3. Terdapat perbedaan kemampuan membaca siswa yang signifikan antara menggunakan teknik REAP dan menggunakan cara konvensional. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis korelasi pada $t \text{ hitung}$ sebesar 4,561 dan $t \text{ tabel}$ sebesar 2,409. Artinya penggunaan teknik REAP dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. P. N. RI, “Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional.” Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan Balitbang, 2004.
- [2] K. Saddhono, F. Ramadhan, and P. B. Indonesia, “Keterampilan Membaca Ekstensif.”
- [3] A. V Manzo, *Content area reading: A heuristic approach*. LiteracyLeaders, 1990.
- [4] J. P. Marantika and F. Fitrawati, “The REAP strategy for teaching reading a narrative text to junior high school students,” *J. English Lang. Teach.*, vol. 1, no. 2, pp. 70–77, 2012.
- [5] R. Hardayanti, N. Nurhayati, and Z. Alwi, “Pengaruh metode REAP (read, encode, annotate, ponder) terhadap kemampuan memahami tajuk rencana,” in *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2017, vol. 1, no. 1.
- [6] S. Sukma and H. Haryadi, “Keefektifan strategi REAP dan request dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP,” *LingTera*, vol. 3, no. 1, pp. 99–111, 2016.
- [7] L. Gerot and P. Wignell, “Making Sense of Functional Grammar. Australia: Gerd Stabler.” AEE Publishing, 1994.
- [8] D. Nunan, *Research methods in language learning*. Ernst Klett Sprachen, 2005.
- [9] J. Harris, R. Carter, and D. Nunan, *Introducing writing*. Penguin English, 1993.
- [10] D. Nunan, “Methods in second language classroom-oriented research: A critical review,” *Stud. Second Lang. Acquis.*, vol. 13, no. 2, pp. 249–274, 1991.
- [11] N. Syaodih Sukmadinata, “Metode penelitian pendidikan,” *Bandung: Remaja Rosda Karya*, pp. 169–170, 2007.

- [12] E. Mulyatiningsih and A. Nuryanto, “Metode penelitian terapan bidang pendidikan,” 2014.